

Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan dan Cakupan Vaksinasi pada Mahasiswa UMS yang Terpapar Covid-19

Izzah Tsaqoofah Jati¹, Iin Novita Nurhidayati Mahmuda²

^{1,2} Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: j500180027@student.ums.ac.id¹, innm209@ums.ac.id²

Abstrak

COVID-19 merupakan pandemi yang saat ini sedang terjadi di dunia yang disebabkan oleh virus yang disebut dengan *Severe-Acute-Respiratory-Syndrome* Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini melalui interaksi dengan jarak yang dekat dan disebarkan melalui media perantara droplet ketika terjadi batuk, bersin, atau berbicara. Salah satu upaya penanggulangan covid-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan (prokes) dan melakukan vaksinasi covid-19. Tujuan: Untuk mengetahui tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan cakupan vaksinasi pada mahasiswa UMS yang terpapar covid-19. Metode: Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif observasional dengan desain cross sectional. Teknik sampling menggunakan pengambilan sampel total. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner google form online. Hasil: Karakteristik responden, mayoritas berusia 20-21 tahun 35 (58,3%), jenis kelamin perempuan 46 (76,7%), tinggi badan rata-rata 161,1, berat badan rata-rata 59,15, responden yang rutin olah raga 30 (50%) dan tidak olah raga 30 (50%), mayoritas responden rutin mengkonsumsi vitamin 31 (51,7%) dan mahasiswa yang sudah pernah terkonfirmasi 60 (100%). Tingkatan kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan kesehatan termasuk dalam kategori disiplin 38 (63,3%). Mahasiswa yang belum vaksinasi sebanyak 40 (66,7%), dosis 1 sebanyak 13 (21,7%), dosis 2 sebanyak 7 (11,7%). Kesimpulan: Tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan termasuk dalam kategori disiplin. Tingkat cakupan vaksinasi covid-19 dikalangan mahasiswa UMS masih tergolong rendah saat dilaksanakan penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Kepatuhan, Cakupan Vaksinasi, Covid-19.

Abstract

COVID-19 is a pandemic that is currently happening in the world caused by a virus called *Severe-Acute-Respiratory-Syndrome* Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). This disease spreads through close interaction and is spread through droplet media when coughing, sneezing, or talking. One of the efforts to overcome covid-19 is to implement health protocols (prokes) and carry out covid-19 vaccinations. Objective to determine compliance with health protocols and vaccination coverage for UMS students who were exposed to covid-19. This type of research is an observational descriptive study with a cross sectional design. Sampling technique using total sampling. Methods of data collection using a questionnaire google form online. Characteristics of respondents, the majority aged 20-21 years 35 (58.3%), female sex 41 (68.3%), average height 162.18, average weight 59.53, respondents who 30 (50%) regular exercise and 30 (50%) no exercise, the majority of respondents regularly consume 31 vitamins (51.7%) and 54 (90%). The level of student compliance with health health protocols is included in the disciplinary category 35 (60%). 41 (68.3%) students who have not vaccinated, 7 (11.7%) dose 1, 12 (20%). The level of student compliance with health protocols is included in the discipline category. The level of covid-19 vaccination coverage among UMS students is still relatively low when this research.

Keywords: Compliance Rate, Vaccination Coverage, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan pandemi yang saat ini sedang terjadi di dunia yang disebabkan oleh virus yang disebut dengan *Severe-Acute-Respiratory-Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan bahwa covid-19 sebagai pandemi. Penyebaran penyakit ini melalui interaksi dengan jarak yang dekat dan disebarkan melalui media perantara droplet ketika terjadi batuk, bersin, atau berbicara (Velavan & Meyer, 2020).

Dilaporkan terdapat lebih dari 112 juta kasus di 210 negara di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 2,49 juta kematian. Sementara itu di Indonesia, dilaporkan terdapat lebih dari 3,8 juta kasus dan menyebabkan lebih dari 116 ribu kematian. Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke-3 sebagai provinsi dengan kasus konfirmasi covid-19 tertinggi di Indonesia per 26 Agustus 2021 dengan 447 ribu kasus (Kemenkes RI, 2021b). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa mayoritas kematian terjadi pada pasien berusia di atas 50 tahun, serta populasi anak berisiko mengalami infeksi ringan akan tetapi hal tersebut dapat menjadi populasi rentan terhadap risiko penularan (Ge *et al.*, 2020).

Salah satu upaya penanggulangan covid-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Individu memiliki peran yang penting pada setiap fasenya dalam upaya pencegahan terjadinya peningkatan penularan. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan pedoman mengenai kesiapsiagaan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Di samping itu juga, dalam menerapkan protokol kesehatan dipengaruhi oleh adanya aspek perilaku individu yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Karwati *et al.*, 2021).

Lonjakan kasus Covid-19 yang terus mengalami kenaikan, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tingkat provinsi pada 10 April 2020 bagi DKI Jakarta, 22 April 2020 Sumatera Barat, 4 Mei 2020 dan 4 Mei 2020 di Jawa Barat (Nurshanisah dan Devina, 2021). PSSB dipandang tidak cukup efektif dalam menanggulangi Covid-19 karena sebaran Covid-19 berubah dari skala besar menjadi penyebaran berskala mikro (*microspreader*). Selanjutnya pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai strategi untuk menekan penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19. PPKM Darurat Jawa-Bali di Kota Denpasar meliputi beberapa hal yaitu sektor esensial 50% WFO dengan pengetatan prokes, sektor kritikal diperbolehkan 100% WFO dengan pengetatan prokes, supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan kapasitas pengunjung maksimal 50% dan jam operasional sampai pukul 20.00. Penerapan kebijakan PPKM dalam penanggulangan wabah Covid-19 di Kota Denpasar sudah berjalan efektif (Dewi dan Sunarta, 2021).

Kepatuhan dapat juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mengikuti peraturan menuju perilaku yang mengikuti peraturan tersebut. Perilaku taat yang dapat dilakukan seperti taat terhadap jadwal minum obat, mematuhi diet, melakukan perubahan pola hidup sehat berdasarkan anjuran program pengobatan, serta mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Hingga saat ini kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kasus covid-19 yang masih mengalami peningkatan setiap harinya. Solusi lain yang secara simultan juga tengah dilaksanakan saat ini adalah program vaksinasi (Riyadi & Larasaty, 2021).

Vaksinasi adalah proses di mana sistem kekebalan seseorang diperkuat terhadap suatu agen (dikenal sebagai imunogen). Ketika sistem ini terpapar pada molekul yang asing bagi tubuh, yang disebut *non-self*, sistem ini akan mengatur respons imun, dan juga akan mengembangkan kemampuan untuk merespons dengan cepat pertemuan berikutnya karena memori imunologis. Respon ini merupakan fungsi dari sistem kekebalan adaptif. Unsur terpenting dari sistem kekebalan yang ditingkatkan dengan vaksinasi adalah sel T, sel B, dan antibodi yang dihasilkan sel B. Sel B memori dan sel T memori bertanggung jawab atas respons cepat untuk pertemuan kedua dengan molekul asing. Vaksinasi pasif adalah

pengenalan langsung unsur-unsur ini ke dalam tubuh, alih-alih produksi unsur-unsur ini oleh tubuh itu sendiri (Vision, 2014).

Di Indonesia, proses vaksinasi telah berjalan. Sampai bulan Maret 2021, terdapat lebih dari 216 juta dosis yang telah diberikan. Angka ini membuat 56% populasi di Indonesia telah divaksinasi (Roser *et al.*, 2020). Proses vaksinasi di Indonesia diawali dengan pemberian pada tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien Covid-19 dalam praktek klinis sehari-hari. Vaksinasi kemudian akan diberikan pada profesi yang bekerja di bidang publik dan dilanjutkan kepada masyarakat luas (Farisa, 2021). Sampai dengan November 2021, angka cakupan vaksinasi covid-19 sudah mencapai 61,05% untuk dosis pertama dan 38,8% untuk dosis kedua (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa covid-19 merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting penyebarannya cepat dan dapat menimbulkan kerentanan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepatuhan protokol kesehatan dan cakupan vaksinasi pada Mahasiswa UMS yang terpapar covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada bulan Oktober 2021. Populasi target merupakan seluruh mahasiswa UMS. Sedangkan sampelnya yaitu mahasiswa UMS angkatan 2017-2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan cakupan vaksinasi. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur berbagai variabel pada penelitian ini merupakan kuesioner baru yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner tersebut akan menjalani uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan. Analisis yang akan dilakukan adalah analisis univariat. Teknik analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, sehingga dapat membantu analisis selanjutnya secara lebih mendalam. Selain itu, analisis secara deskriptif ini juga digunakan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian yang menjadi sampel penelitian. Data yang berskala numerik (rasio dan interval) akan dipresentasikan dalam bentuk tabel yang berisi data rerata, standar deviasi, median, dan rentang datanya. Sedangkan data yang berskala kategorik (nominal dan ordinal) akan dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi/Mean	Persentase/SD
Usia		
18-19 tahun	9	15%
20-21 tahun	35	58,3%
22-23 tahun	16	26,7%
Mean	20,62 tahun	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	23,3%
Perempuan	46	76,7%
Jurusan		
Kesehatan	46	76,7%
Non Kesehatan	14	23,3%
Tinggi Badan		
Minimum	147	
Maksimum	185	

Berat Badan	59,15	15,027
Minimum	40	
Maksimum	116	
Golongan Darah		
A	18	30%
B	21	35%
O	21	35%
Olah Raga		
Ya	30	50%
Tidak	30	50%
Konsumsi Vitamin		
Ya	31	51,7%
Tidak	29	48,3%
Terkonfirmasi Covid-19		
Pernah	60	100%

Deskripsi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 2. Deskripsi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Kegiatan Luar Kampus		
Ya	23	38,3%
Tidak	37	61,7%
Makan Di luar		
Ya	40	66,7%
Tidak	20	33,3%
Pergi Ketempat Umum		
Ya	41	68,3%
Tidak	19	31,7%
Cuci Tangan		
Ya	58	96,7%
Tidak	2	3,3%
Hindari Kerumunan		
Ya	56	93,3%
Tidak	4	6,7%
Jaga Jarak		
Ya	53	88,3%
Tidak	7	11,7%
Memakai Masker		
Ya	59	98,3%
Tidak	1	1,7%
Pembatasan Mobilitas		
Ya	52	86,7%
Tidak	8	13,3%

Tingkat Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Sangat Disiplin	17	28,3%
Disiplin	38	63,3%
Kurang Disiplin	5	8,3%

Tingkat Cakupan Vaksinasi Covid-19

Tabel 4. Tingkat Cakupan Vaksinasi Covid-19

Cakupan Vaksinasi	Frekuensi	Persentase
Belum Vaksin	40	66,7%
1 Dosis	13	21,7%
2 Dosis	7	11,7%

PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Responden Terhadap Protokol Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kepatuhan disiplin terhadap protokol kesehatan sebanyak 38 (63,3%) dan sangat disiplin terhadap protokol kesehatan sebanyak 17 (28,3%). Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan diukur dari beberapa aspek diantaranya, mayoritas responden tidak melakukan kegiatan di luar kampus sebanyak 37 (61,7%), pergi ketempat umum sebanyak 41 (68,3%), selalu mencuci tangan sebanyak 58 (96,7%), selalu menjaga jarak sebanyak 53 (88,3%), melakukan pembatasan mobilitas sebanyak 52 (86,7%).

Penelitian ini masih terdapat 5 (8,3%) mahasiswa yang kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Kurang patuh tersebut diantaranya terdapat 4 (6,7%) yang masih sering melakukan kegiatan di luar kampus, 5 (8,3) yang masih sering makan di luar, 6 (10%) masih sering mendatangi tempat umum selain rumah sakit, 1 (1,7%) jarang mencuci tangan, 4 (6,7%) masih sering mendatangi kerumunan, 1 (1,7%) jarang menggunakan masker saat bepergian, 3 (5%) tidak melakukan pembatasan mobilitas.

Beberapa mahasiswa melanggar protokol kesehatan dikarenakan mereka beranggapan bahwa pandemi covid-19 ini merupakan virus biasa dan tidak terlalu berbahaya dan kematian seseorang sudah jditakdirkan oleh Allah SWT. Grehenson (2020), beberapa orang memiliki persepsi merasa dirinya rentan dan berisiko tertular, namun ada juga yang mempunyai persepsi bahwa penyakit ini ringan dan tidak perlu serius apabila terkontaminasi. Sehingga semua tergantung pada persepsi masing-masing individu dalam memandang Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaddi *et al* (2020) menunjukkan bahwa keluarga juga dapat menjadi salah satu klaster penularan covid-19, hal ini terjadi pada saat salah satu anggota keluarga terinfeksi dan menularkan ke anggota keluarga lainnya, sehingga satu anggota keluarga menjadi tertular covid-19 pada saat berada di rumah. Dalam penelitian ini mahasiswa tertular covid-19 saat pulang kampung ketika dilakukan pelajaran secara daring. Meskipun para mahasiswa telah melaksanakan protokol kesehatan pada saat bepergian, mereka masih terpapar covid-19 dikarenakan salah satu anggota keluarga yang keluar rumah tidak melaksanakan protokol kesehatan sehingga membawa virus covid-19 kedalam lingkungan keluarga.

Tingkat Cakupan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden belum melakukan vaksinasi sebanyak 40 (66,7%). Cakupan vaksinasi yang masih rendah di Kalangan Mahasiswa UMS dikarenakan vaksinasi di sekitar Soloraya diprioritasnya untuk warga sekitar sedangkan responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah

mahasiswa pendatang/rantau serta penyintas covid-19 yang belum genap 3 bulan sehingga belum bisa melakukan vaksinasi. Responden yang belum divaksinasi karena penyintas covid-19 sebanyak 36 (60%) orang dan penyintas covid-19 yang belum 3 bulan sebanyak 22 (36,7%) dan 14 (23,3%) responden penyintas covid-19 yang lebih dari 9 bulan dan berasal dari luar kota dan berstatus kost.

Kepmenkes RI (2021), bahwa penyintas covid-19 boleh melakukan vaksinasi apabila sudah 3 bulan sembuh dari covid-19 dan apabila responden terkonfirmasi covid-19 setelah vaksin dosis 1 maka dosis 1 tidak perlu diulang dan jadwal vaksinasi dosis ke 2 diberikan setelah 3 bulan sembuh dari covid-19. Penyintas covid-19 bukan termasuk jorjor yang diprioritaskan untuk mendapatkan vaksinasi covid-19 dikarenakan dalam tubuh telah terbangun system antibodi selama terinfeksi covid-19. Selama 3 bulan dinyatakan sembuh mereka masih memiliki kekebalan tubuh terhadap covid-19 (Fadli, 2021). Setelah 3 bulan, jumlah antibody akan mengalami pengurangan serta kemampuan sel memori juga mengalami penurunan. Atas dasar tersebut, penyintas covid-19 sebaiknya menerima vaksinasi setelah 3 bulan (Kominfo, 2021).

Keterbatasan penelitian ini adalah dilakukan pada masa PPKM sehingga data penelitian diperoleh hanya dari pengisian kuesioner dengan melalui google form dan data yang diperoleh hanya data yang berasal dari kuesioner saja sehingga penulis tidak bisa melakukan pendalaman dalam pengambilan data melalui wawancara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan cakupan vaksinasi covid-19 menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan mayoritas dalam kategori disiplin terhadap protokol kesehatan sebanyak 38 (63,3%) dan tingkat cakupan vaksinasi covid-19 di kalangan mahasiswa UMS masih tergolong rendah yaitu sebanyak 40 (66,7%) belum melakukan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Sulfikar dan Tantri, Fredy. (2021). *Micro Lockdown as Alternative Strategy to Mitigate Covid-19 Pandemic for Indonesian Context*. Nanyang Technological University: Singapura.
- Bae, S., Kim, M.-C., Kim, J. Y., Cha, H.-H., Lim, J. S., Jung, J., ... Kim, S.-H. (2020). Effectiveness of Surgical and Cotton Masks in Blocking SARS-CoV-2: A Controlled Comparison in 4 Patients. *Annals of Internal Medicine*. <https://doi.org/10.7326/m20-1342>
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D. Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA - Journal of the American Medical Association*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2565>
- De Silva, A. P., Niriella, M. A., & de Silva, H. J. (2021). Masks in COVID-19: let's unmask the evidence. *Expert Review of Respiratory Medicine*, 15(3). <https://doi.org/10.1080/17476348.2021.1838277>
- Dewi, E. R. (2017). Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pada Siswa Sekolah Dasar. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. <https://doi.org/10.31596/jkm.v5i1.181>
- Eikenberry, S. E., Mancuso, M., Iboi, E., Phan, T., Eikenberry, K., Kuang, Y., Gumel, A. B. (2020). To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious Disease Modelling*. <https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.04.001>
- Esposito, S., & Principi, N. (2020). To mask or not to mask children to overcome COVID-19. *European Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1007/s00431-020-03674-9>
- Fadli, Rizal. (2021). Ini Alasan Penyintas COVID-19 Baru Bisa Vaksin Usai 3 Bulan. Artikel Halodoc terbit pada 27 September 2021. Diakses dari

- <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-penyintas-covid-19-baru-bisa-vaksin-usai-3-bulan-pada-16-Desember-2021,-Pukul-15.00-WIB>
- Gao, Y., Li, T., Han, M., Li, X., Wu, D., Xu, Y., ... Wang, L. (2020). Diagnostic utility of clinical laboratory data determinations for patients with the severe COVID-19. *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25770>
- Ge, H., Wang, X., Yuan, X., Xiao, G., Wang, C., Deng, T., ... Xiao, X. (2020). The epidemiology and clinical information about COVID-19. *European Journal of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1007/s10096-020-03874-z>
- Haverstick, S., Goodrich, C., Freeman, R., James, S., Kullar, R., & Ahrens, M. (2017). Patients' hand washing and reducing hospital- acquired infection. *Critical Care Nurse*. <https://doi.org/10.4037/ccn2017694>
- Heim, R. (2020). Motivation. In *Structural Integrity*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48173-5_1
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M. P. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Dan Pembiasaan Masyarakat Dalam Menghadapi New Normal Untuk Mencegah Penyebaran Covid19. *Jurnal Abdimas Siliwangi*.
- Kepmenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kominfo. (2021). Hoak Vaksin Covid-19. Rilis pada 23 Agustus 2021 Pukul 06.00 WIB. diakses dari <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Total%20Isu%20Hoaks%20Vaksin%20Covid-19%20sd%2023%20Agustus%202021.pdf> pada 16 Desember 2021 Pukul 15.00 WIB
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- WHO. (2020). Q&A: How is COVID-19 transmitted?